

Ekonomi Filipina Tumbuh Melambat di Q4, Di Bawah Ekspektasi

Category: EKONOMI

written by Redaksi | January 29, 2026



SEANTERONEWS.com – Pemerintah [Filipina](#) resmi merilis data pertumbuhan ekonomi untuk kuartal keempat (Q4) tahun 2025 pada Kamis (29/01/2026). Laporan tersebut menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Filipina tumbuh sebesar 5,3% secara tahunan (*year-on-year*). Meskipun tetap berada di zona ekspansi, angka ini mencatatkan laju pertumbuhan terendah dalam tiga tahun terakhir dan berada di bawah ekspektasi para analis.

Para ekonom sebelumnya memperkirakan pertumbuhan akan bertahan di angka 5,8% hingga 6%. Melambatnya performa ekonomi ini menjadi sinyal waspada bagi pasar negara berkembang di kawasan

Asia Pasifik di awal tahun 2026.

Faktor Utama Penyebab Perlambatan

Berdasarkan data dari Otoritas Statistik Filipina (PSA), perlambatan ini dipicu oleh beberapa tekanan makroekonomi utama:

- **Penurunan Konsumsi Rumah Tangga:** Inflasi yang masih membayangi harga pangan dan energi mulai menekan daya beli masyarakat, yang selama ini menjadi mesin utama ekonomi Filipina.
- **Sektor Pertanian yang Lesu:** Kondisi cuaca ekstrem di akhir tahun berdampak buruk pada hasil panen nasional, menyebabkan kontribusi sektor agrikultur menyusut.
- **Kenaikan Suku Bunga:** Kebijakan moneter ketat yang diambil untuk menjinakkan inflasi mulai berdampak pada melambatnya penyaluran kredit dan investasi di sektor swasta.

Performa Sektor Industri dan Jasa

Meskipun secara keseluruhan melambat, sektor jasa terutama pariwisata dan industri *Business Process Outsourcing* (BPO) tetap menjadi penyangga utama yang mencegah koreksi ekonomi lebih dalam. Sektor manufaktur juga menunjukkan ketahanan, didorong oleh permintaan ekspor elektronik yang stabil ke pasar global.

Indikator Ekonomi	Capaian Q4 2025	Target Analisis
Pertumbuhan PDB (YoY)	5,3%	5,9%
Pertumbuhan Sektor Jasa	6,1%	6,5%
Sektor Pertanian	-0,2%	0,5%

Pandangan Pemerintah dan Proyeksi 2026

Menteri Perencanaan Ekonomi Filipina menyatakan bahwa meskipun angka Q4 berada di bawah prakiraan, fondasi ekonomi negara tetap kokoh. Pemerintah berencana mempercepat belanja infrastruktur di awal tahun 2026 untuk merangsang kembali aktivitas ekonomi.

“Kami menyadari tantangan yang ada, terutama dari sisi eksternal dan dampak cuaca. Fokus kami di 2026 adalah menjaga stabilitas harga sambil memastikan proyek strategis nasional berjalan tepat waktu,” lapor perwakilan pemerintah sebagaimana dikutip dari *Reuters*.

Para investor kini menanti kebijakan Bank Sentral Filipina (BSP) terkait suku bunga. Jika pertumbuhan terus melambat, pasar berspekulasi bahwa pelonggaran moneter mungkin akan dilakukan lebih cepat dari jadwal semula untuk memacu pertumbuhan di kuartal mendatang.[]